



Pengaruh Edukasi Pembrantasan Sarang Nyamuk Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pencegahan DBD oleh Siswa SMP di Lampung

David Nakka Gasong¹, Ribka Septianingsih²

^{1,2} Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia

INFORMASI

Korespondensi:
ribkaseptianingsih@gmail.com



Keywords:
 Education, Students, Dengue Fever

ABSTRACT

Dengue hemorrhagic fever (DHF) is a disease caused by dengue virus infection which is still a public health problem in Indonesia, including in the Seputih Raman area, Central Lampung. The disease can affect all age groups, but most are under 15 years of age. Based on a preliminary study, I observed that DHF was caused by the lack of public support for the prevention of DHF.

The method used is experimental with pre-test and post-test designs. The sampling technique in this research is total sampling. Data analysis technique using t-test was conducted to analyze the influence of independent and dependent variables. collecting data using a questionnaire, namely written questions in the form of a checklist to find out dengue disease and how to eradicate mosquito nests.

The results of the respondent's knowledge variable appear to have increased with a pre-test with a value of 3.998 and a post-test with a value of 8.852. The results of the study of the attitude variable the pre-test value of 2.232 is smaller than the post-test value of 6.576. From the research that has been done, the researcher hopes that students will continue to carry out wamatic activities, in order to reduce mosquito larvae in the school environment.

Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that the results show that there is an effect of education about PSN on improving behavior after being given PSN education on DHF prevention behavior by Seputih Raman Christian Junior High School students.

PENDAHULUAN

Demam berdarah dengue (DBD) merupakan masalah kesehatan di negara yang mempunyai iklim tropis. *World health organization* (WHO) terjadi peningkatan kasus yang terkena DBD dari 2,2 juta pada tahun 2010 dan menjadi 3,2 juta pada tahun 2015. Daerah yang sering terkena DBD yaitu amerika, asia tenggara, dan pasifik barat. Berdasarkan data dari WHO di Indonesia merupakan negara yang kasus DBD tertinggi di asia tenggara (Husna, Triwahyuni, & G.B., 2020) Berdasarkan data KEMENKES RI mencatat hasil jumlah yang terkena DBD di Indonesia pada bulan Januari – februari 2016 sebanyak 13.219 orang penderita DBD dengan jumlah kematian sebanyak 137 orang. Penderita terbanyak yang mengalami penyakit DBD di Indonesia terdapat pada golongan anak-anak usia sekolah yaitu dari usia 5 – 14 tahun mencapai 42,72%, dan yang kedua rentan terkena penyakit DBD adalah pada usia 15-44 tahun mencapai 34,49%. Karena banyaknya kasus DBD pada usia sekolah, pihak sekolah meningkatkan aktivitas fisik khususnya pada pukul 09.00 – 10.00 WIB dikarenakan pada jam tersebut merupakan waktu nyamuk *aedes aegypti* bisa menggigit (DINKES 2016).

Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki beberapa wilayah endemis DBD, dan salah satunya yaitu kota bandar lampung. Kasus DBD cenderung semakin meningkat dan potensi penyebarannya dapat menimbulkan kejadian luar biasa (KLB). Angka kesakitan (IR) selama 2010 – 2015 berfluktuasi. Angka kesakitan DBD tahun 2016 sebesar 73,39 per 100.00 penduduk. Kota provinsi Lampung merupakan daerah perlintasan jawa dan sumatra dengan morbiditas cukup tinggi terjadinya penularan penyakit melalui vektor nyamuk *aedes aegypti*. Daerah endemis demam berdarah di provinsi Lampung terdapat 4 lokasi yaitu kota Bandar Lampung, kabupaten Lampung Selatan, Metro dan kabupaten Lampung Utara. (putri, dkk 2020)

Tingginya kasus Demam berdarah di Lampung Tengah masih menjadi suatu masalah kesehatan di daerah Seputih Raman. Hal itu disebabkan lingkungan masyarakat tidak yang mendukung ke arah pencegahan penyakit DBD, seperti tidak adanya kader yang berperan aktif untuk melakukan pencegahan DBD, serta puskesmas yang kurang dalam pemberian penyuluhan atau workshop untuk anak sekolah dan masyarakat tentang bahayanya DBD. Lampung Tengah merupakan daerah yang

memiliki kasus DBD terbanyak di provinsi Lampung dengan 402 kasus pada tahun 2020. Hal tersebut karena kurangnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar dan juga menjaga kebersihan bak mandi yang dapat menyebabkan timbulnya jentik-jentik nyamuk.

Vektor yang berhubungan dengan hal tersebut adalah lingkungan, iklim, pengendalian vektor, urbanisasi, dan lain sebagainya yang mempengaruhi wabah DBD di suatu daerah. Saat ini belum ada yang memprediksi kehadiran dan kepadatan vektor (terutama *Aedes Aegypti* di daerah lingkungan perkotaan maupun semi perkotaan). Penyebaran DBD di pengaruhi oleh iklim seperti curah hujan, suhu dan kelembaban. Nyamuk dapat bertahan hidup lama bila tingkat kelembaban tinggi terutama pada saat musim hujan. Kelembaban yang tinggi suhu sekitar antara 28 – 32 oC dapat membantu nyamuk untuk bertahan hidup lebih lama. Selain itu curah hujan yang tinggi juga dapat mengakibatkan dijadikan lingkungan yang baik untuk vektor *aedes aegypti* berkembang dengan pesat. Tingkat tingginya angka kejadian DBD juga dapat dipengaruhi dengan kepadatan penduduk di suatu wilayah jika semakin padat dan bertambahnya penduduk di suatu wilayah tersebut maka semakin banyak manusia yang tergigit oleh nyamuk *Aedes aegypti* (suryani 2018).

Pelaksanaan program penyakit DBD pada daerah yang endemis sangat direkomendasikan dengan melakukan promosi kesehatan dan pendidikan kesehatan pada anak sekolah misalnya seperti poster, namun puskesmas belum pernah melakukan tindakan di sekolah-sekolah terutama di SMP Kristen Seputih Raman yang belum pernah dilakukan nyuluhan atau workshop tentang pencegahan DBD. Pemerintah sudah menghimbau dengan melakukan penyebaran poster tentang pencegahan penyakit DBD, tetapi masih banyak yang belum menerapkan hal tersebut. Upaya dilakukan promosi kesehatan di sekolah SMP Kristen Seputih Raman tersebut adalah untuk meningkatkan pengetahuan anak sekolah mengenai penyakit DBD, dan praktik pada anak sekolah sehingga anak dapat berperan aktif dalam keluarga. Intervensi yang diberikan berupa edukasi yang dapat mengubah perilaku masyarakat menjadi lebih sehat (potter, P. A., & Perry, A. G. 2010).

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa dalam siswa/siswi SMP Kristen Seputih Raman mengenai pencegahan DBD, serta pentingnya menjaga lingkungan sekolah agar tidak menjadi tempat pertumbuhannya vektor nyamuk

aedes aegypti.

METODE

Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pre-experimental disign dengan rancangan pre-test dan post-test. Pre-test dilakukan pengukuran sebelum intervensi dan post-test dilakukan setelah intervensi (Yusuf, A. M. 2016).

Adapun desain *one group pretest – posttest design* rancangannya adalah sebagai berikut :

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
O1	X	O2

Keterangan :

O1 : pengukuran pengetahuan tentang DBD Siswa SMP Kristen sebelum diberikannya edukasi pencegahan DBD dengan media.

X : perlakuan dengan edukasi tentang pencegahan DBD

O2 : Pengukuran pengetahuan tentang pencegahan DBD siswa SMP kristen setelah diberikannya edukasi pencegahan DBD dengan media.

Waktu dan lokasi

Penelitian dilakukan pada bulan Januari – Maret 2021 di SMP Kristen Seputih Raman Lampung.

Variabel penelitian

Variabel dalam penelitian ini meliputi bebas dan terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini berupa pengaruh edukasi PSN terhadap perilaku pencegahan DBD variabel terikatnya pengetahuan DBD.

Populasi penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMP Kristen Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah dengan jumlah populasi 50 siswa.

Teknik pengambilan sampel

Menurut Sugiyono (2016) Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sedangkan teknik pengambilan sampel disebut dengan sampling. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100. Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 orang siswa.

Teknik analisis data

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, yaitu pertanyaan tertulis dalam bentuk *checklist* sebelum dilakukannya intervensi berupa informasi tentang pengetahuan pencegahan DBD. Uji validitas, dilakukan sejauh mana ketepatan alat ukur dalam melaksanakan fungsinya. Uji reliabilitas, dilakukan untuk sejauh mana tingkat kepercayaan terhadap alat ukur. Metode yang digunakan adalah *alpha cronbach* dengan nilai antara 0 – 1.

Uji-t *test* dilakukan untuk menganalisis pengaruh dua variabel, yaitu variabel bebas dan terikat. Kemudian keputusan H_0 diterima atau ditolak dengan melihat signifikan. Taraf signifikan 5% (0,5) dengan ketentuan, H_0 ditolak apabila P-value < dari nilai alpha dan H_1 diterima apabila P-Value > nilai alpha. Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai pre-test dengan rata-rata nilai post-test.

H_1 : ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai pre-test dengan rata-rata nilai post-test.

HASIL

Hasil penelitian ini diperoleh data karakteristik dan tingkat pengetahuan dan sikap responden. Hal ini dapat dilihat pada Tabel

Tabel 1.1 hasil pengetahuan dan sikap uji t pre-test dan post-test

Variable	Std. Coefficients		
	Beta	T	Sig.
Constant		1,675	0,97
Pengetahuan			
<i>Pre-test</i>	,245	3,998	,077
<i>Pos-ttest</i>	,560	8,852	,000
Sikap			
<i>Pre-test</i>	,174	2,232	,060
<i>Post-test</i>	,440	6,576	,000

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai sig. pengetahuan dan sikap pre-test dan post-test yaitu <0,50 maka hasilnya ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai pengetahuan dan sikap pre-test dan post-test.

Hasil penelitian variabel pengetahuan responden nampak mengalami peningkatan ditunjukkan dengan nilai T *Pre-test* 3,998 dan *Post-test* 8,852 setelah

diberikan edukasi. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang diberikan oleh peneliti dapat dipahami dengan baik oleh responden. Pada hasil penelitian dari variabel sikap menunjukkan bahwa nilai *T Pre-test* lebih kecil dari nilai *post-test*, dimana nilai *pre-test* 2,232 dan nilai *Post-test* 6,576. Hal ini menunjukkan bahwa para responden memahami materi tentang sikap yang harus dilakukan sikap pencegahan terhadap DBD.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian di atas menunjukkan ada peningkatan pengetahuan atau peningkatan pemahaman dan sikap setelah diberikan Edukasi PSN Terhadap Perilaku Pencegahan DBD oleh Siswa SMP Kristen Seputih Raman. Sebelum diberikan edukasi, siswa belum mengetahui tentang bahaya DBD dan cara menguras bak mandi yang benar. Oleh karena itu saat diberikan pertanyaan terkait dengan DBD masih banyak siswa yang belum mengetahui tentang informasi tersebut. Setelah diberikan edukasi dan diberikan pertanyaan yang sama siswa mampu menjawab dengan benar. Artinya ada peningkatan kualitas pengetahuan siswa setelah diberikannya edukasi oleh peneliti.

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia yang sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Sugiyono 2016). Berdasarkan data yang diperoleh tingkat pengetahuan siswa mayoritas kurang baik yaitu sebanyak 50 siswa dengan nilai 3,998, kemudian pengetahuan siswa bertambah setelah diberikan edukasi oleh peneliti dengan nilai 8,852. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusumawati (2016) bahwa penyuluhan kesehatan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan praktik siswa dalam pencegahan DBD. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa kegiatan penyuluhan dapat mendorong perubahan pengetahuan dan perilaku seseorang (Bawole et al 2019). Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan siswa mampu memahami materi edukasi yang sudah diberikan oleh peneliti, sehingga pengetahuan siswa dapat meningkat terkait penyakit DBD.

Sikap merupakan suatu respon yang tertutup dari suatu stimulus terhadap suatu objek. Secara nyata, sikap menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu. Sikap dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Fitriani, 2011). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan

sikap seseorang, antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, kebudayaan, media massa dan faktor emosional. Selain itu, faktor yang dapat mempengaruhi sikap masyarakat adalah pengaruh orang lain yaitu ketika seseorang memiliki sikap negatif, orang tersebut dapat memiliki sikap positif ketika terpengaruh oleh orang lain yang memiliki sikap positif dalam perilaku pencegahan penyakit *Demam Berdarah Dengue* (Sunaryanti 2020). Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh, tingkat sikap responden sebelum diberikan edukasi mayoritas berkategori kurang baik, yaitu sebanyak 50 siswa dengan nilai 2,232. Kemudian berubah menjadi mayoritas berkategori baik setelah diberi edukasi, yaitu sebanyak 50 siswa, dengan nilai 6,576. Hasil analisis yang peneliti dapatkan sebelum diberikan edukasi terdapat mayoritas berkategori kurang baik, setelah peneliti memberikan edukasi mayoritas siswa mengalami peningkatan kategori menjadi baik. Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh (Akhmadi dkk, 2012) yang menyatakan bahwa sikap responden sebagian besar setuju dengan sikap pengelolaan sampah yang baik, melakukan pembersihan bak mandi, tempat penampungan air bersih dengan melakukan kegiatan 3M, kegiatan PSN yang melibatkan siswa SMP Kristen di Lampung. Penelitian ini juga sejalan dengan (rahmadani, 2018) disebutkan bahwa terdapat peningkatan sikap setelah adanya penerapan promosi kesehatan dalam pencegahan penanggulangan penyakit DBD.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan mengenai penyakit DBD terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap siswa sebelum diberikan edukasi dan sesudah edukasi. Penelitian yang dilakukan ini juga sejalan dengan penelitian Adri, dkk (2016) mengatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pengetahuan dan sikap terhadap tindakan seseorang. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki seseorang semakin baik pula sikap dan tindakan seseorang. Menurut Budiman dan Riyanto (2013) tingkat pengetahuan dikelompokkan menjadi dua kelompok apabila respondennya adalah masyarakat umum, yaitu : 1) Tingkat pengetahuan kategori Baik nilainya $> 50\%$ 2) Tingkat pengetahuan kategori Kurang Baik nilainya $\leq 50\%$. Pada penelitian ini, pengetahuan siswa SMP Kristen Seputih Raman Lampung setelah diberikan edukasi berkategori baik. Setelah siswa diberikan edukasi tentang tindakan pencegahan DBD, maka sikap siswa SMP Kristen Seputih Raman Lampung cenderung berkategori baik, karena hasil penelitian di SMP Kristen Seputih

Raman menunjukkan bahwa nilai pengetahuan dan sikap siswa lebih dari 50% maka menurut Budiman dan Riyanto (2013) masuk dalam kategori baik.

Setelah peneliti memberikan edukasi peneliti memberikan tugas kepada siswa yaitu kegiatan siswa pemantau jentik (wamatik). Kegiatan ini merupakan untuk melatih siswa agar memperhatikan lingkungan sekolah bebas dari jentik-jentik nyamuk. Kegiatan wamatik dilakukan setiap hari dan siswa yang bertugas adalah siswa yang mendapatkan piket di hari tersebut. Setelah melakukan wamatik siswa harus mencatat apakah ada jentik atau tidak, jika terdapat jentik maka harus dilakukan pengurasan bak mandi atau penampungan air di sekitar sekolah. Kegiatan ini juga harus selalu dipantau oleh guru UKS dan petugas pemegang program DBD Puskesmas Seputih Raman, yaitu berupa penyuluhan dan pemberian leaflet serta poster mengenai DBD. Hal ini dilakukan agar siswa dan guru terus terpapar dengan informasi DBD yang terbaru, sehingga tim wamatik ini lebih maksimal dalam menjalankan tugasnya.

Kegiatan penyuluhan merupakan kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada siswa yang berhubungan dengan kesehatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil Penelitian Ristiyanto, dkk (2013) yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan serta penyebaran leaflet, poster dan baliho dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat Kabupaten Bantul tentang pencegahan leptospirosis. Pengetahuan masyarakat tentang pengendalian vektor Demam Berdarah Dengue dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya ialah informasi dari media cetak maupun media elektronik. Menggunakan media dalam suatu penyuluhan, dapat meningkatkan daya tarik serta minat responden sehingga informasi yang diberikan dapat lebih mudah diterima oleh responden. Indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke dalam otak adalah mata, Kurang lebih 75% sampai 87% dari pengetahuan manusia diperoleh atau disalurkan melalui mata. Selain itu, 13% sampai 25% lainnya tersalur melalui indera yang lain. Dari sini dapat disimpulkan bahwa alat-alat visual lebih mempermudah cara penyampaian dan penerimaan informasi atau bahan pendidikan (alfian nur,2017)

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukan adanya pengaruh yang signifikan, dalam penelitian ini mungkin siswa merasa jenuh karena peneliti hanya menyampaikan teori edukasi saja dan tidak melakukan praktek langsung tentang PSN, dan ada beberapa siswa

yang tidak memperhatikan saat sedang diberikannya edukasi yang dapat berdampak pada hasil kegiatan edukasi. Untuk menghindari adanya kejenuhan yang dialami responden, mungkin sebaiknya perlu diberikan praktik langsung terhadap siswa agar siswa tidak merasa jenuh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik pada siswa di SMP Kristen Seputih Raman Lampung berusia dibawah 15 tahun dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh edukasi PSN Terhadap Perilaku Pencegahan DBD oleh Siswa SMP Kristen Seputih Raman. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan nilai pengetahuan dan sikap. Nilai pengetahuan saat *Pre-test* yaitu 3,998 dan *Post-test* dengan nilai 8,852 setelah diberikan edukasi oleh peneliti, yang berarti siswa memahami edukasi yang diberikan oleh peneliti sehingga siswa dapat menjawab soal dengan benar. Hasil dari sikap menunjukkan adanya peningkatan saat *Pre-test* dengan nilai 2,232, dan saat setelah diberikan edukasi *post-test* nilainya meningkat menjadi 6,576.

SARAN

Diharapkan Siswa SMP Kristen Seputih Raman Lampung dapat menerapkan kegiatan Wamatik setiap harinya, agar siswa dapat mengetahui keberadaan jentik di lingkungan sekolah. Selain itu para guru uks harus mendorong siswanya agar tetap mengerjakan tugas wamatik, sehingga sekolah terhindar dari nyamuk *aedes aegypti*. Penulis mengharapkan agar penelitian selanjutnya bisa melakukan pelatihan pemberantas sarang nyamuk secara langsung supaya siswa dapat mengetahui cara yang benar dalam melakukan PSN di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adri, A.M, Jamil, K.F dan Suhandi, R., (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pencegahan Demam Berdarah *Dengue* Pada Masyarakat Kecamatan Baiturrahman. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Medisia*, 1(4), 1-5.
- Budiman & Riyanto A. 2013. Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika pp 66-69.
- Alfianur. (2017). Pendidikan Kesehatan Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Metode Ceramah Dengan Media Leaflet Pada Siswa Kelas 5. *Adi Husada Nursing Journal* Vol 3 No. 2

- Bahri, S. & Zamzam, F., 2014. *Model Penelitian Kuantitatif Berbasis SEM – Amos*. Yogyakarta: Depublish.
- Bawole, B. B., Umboh, J. M., & Sumampouw, O. J. 2019. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Murid Sekolah Dasar GMIM 9 Dan Sekolah Dasar Negeri Inpres Pinangunian Kota Bitung. *Kesmas*, 7(5).
- Dinas kesehatan pemerintahan provinsi lampung. (2016). *Profil kesehatan provinsi lampung tahun 2015*. Bandar lampung
- Husna, I. Putri, D.F. Triwahyuni, T. Kencana G.B. (2020). Analisis faktor yang mempengaruhi kejadian demam berdarah dengue di wilayah kerja puskesmas way kandis bandar lampung tahun 2020. *Jurnal analis kesehatan*, 9(1), 2020.
- Kemendes RI, 2014. *Petunjuk Teknis Jumantik – PSN Anak Sekolah*. Jakarta: Dirjen P2PL Kementerian Kesehatan RI.
- Kusumawati D. 2016. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Ibu Serta Tempat Perindukan Larva Nyamuk Dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Puskesmas Pucang Sewu Surabaya (<http://repository.unair.ac.id/49612/>) diakses pada 10 april 2019.
- Potter. P.A & A.G. perry. (2010) *fundamental of nursing*, buku 1 edisi.7. penerjemah, Nggie, FA & Albar Marina. Editor Hartanti Yayuk. salemba medika: Jakarta.
- Putri, F.D. tusy, triwahyuni. Ismailia, husna. Sandrawati. Hubungan faktor suhu dan kelembaban dengan kasus demam berdarah dengue (DBD) di kota bandar lampung. *Jurnal analis kesehatan*, 9(1), 2020.
- Ramadhani, Wella Sahri. Wijayantono, Darwel. Perbedaan Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Sebelum Dan Sesudah Pembentukan Serdadu Jentik Di Sd Negeri Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue. *Jurnal Sehat Mandiri*, 13 (2), 2018.
- Ristiyanto, Heriyanto, Handayani, Trapsilowati, Pujiati dan Nugroho. Studi Pencegahan Penularan Leptospirosis di Daerah Persawahan di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Vektora*, 5 (1), 2013.
- Shofiyannah, Lina. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengue (PSN DBD) di sekolah dasar kecamatan gunung pati kota semarang.
- Sunaryanti, Sri Sayekti Heni. Sri Iswahyuni. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Dalam Pengendalian Vektor Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Desa Jelok Cepogo Boyolali. *Journal of Health Research*, 3 (1), 2020.
- Suryani, Endah Tri. (2018). gambaran kasus demam berdarah dengue di kota blitar tahun 2015-2017. *Jurnal berkala epidemiologi*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono & Sri Darnoto (2016) Pengaruh Pelatihan Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Siswa Di SDN Wirogunan I Kartasura Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 2016.
- Udmah, A.S., 2015. *Studi Komparasi Tentang Daya serap Belajar PAI Siswa LuLusan Sekolah Dasar Negeri (SDN) dan siswa Lulus sekolah dasar Islam (SDI) di SMP Islam Maryam*. Surabaya: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan prenatal Media*.